

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ada seiring dengan sejarah manusia, karena pada dasarnya pendidikan adalah upaya alami mempertahankan kelangsungan dan keberlanjutan kehidupan. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter, dan berdaya saing. Pendidikan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi siswa, mengembangkan potensi siswa, dan sarana transfer nilai. Mulai semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 hampir seluruh SD di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 dan masih dalam pengkajian ulang. IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari observasi dan eksperimen. Pembelajaran IPA pada setiap jenjang tidaklah sama tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Mata pelajaran IPA di SD merupakan mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari berbagai kajian fisika, kimia, biologi. Ada berbagai alasan yang menyebabkan mata pelajaran IPA perlu diajarkan di sekolah dasar dan dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah. Menurut Samatowa dalam Sari (2015: 2) alasan itu dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu: (a) IPA merupakan dasar teknologi, (b) IPA merupakan suatu mata pelajaran yang dapat membuat siswa berpikir kritis, (c) IPA bukan mata pelajaran hafalan, dan (d) mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan dan mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 SDN Sirmaraja Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya, diketahui bahwa pemahaman siswa mengenai materi perpindahan kalor masih rendah. Siswa tidak melakukan langsung cara perpindahan kalor karena keterbatasan guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga siswa hanya mendapatkan penjelasan dari guru tanpa melakukan praktek langsung. Hal tersebut berdampak pada prestasi belajar siswa yang kurang maksimal dan juga tujuan pembelajaran menjadi kurang tercapai secara maksimal. Beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran terlihat pada kegiatan yang berlangsung di dalam kelas belum mengacu pada pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan.

Rendahnya pemahaman siswa tersebut antara lain karena: (1) siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya menunggu untuk diberi informasi oleh guru dan tidak ada rasa ingin tahu yang lebih, (2) guru kurang maksimal dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran, guru hanya terbatas dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (3) guru kurang maksimal dalam menentukan dan menggunakan metode pembelajaran, guru hanya terbatas dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab (4) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, (5) guru hanya memberikan penjelasan teori tanpa adanya praktek.

Permasalahan ini menunjukkan harus adanya perbaikan dalam mengatur strategi pembelajaran, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih berperan aktif. Hal ini dapat dilakukan

dengan lebih cermat dalam menyusun strategi pembelajaran. Menurut Maolani (2017:2) “strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru-siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”. Menyusun strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dimana setiap tujuan akan tercapai jika strategi yang diterapkan benar dan sesuai dengan rencana. Jadi, strategi merupakan salah satu jembatan mencapai tujuan. Tidak sedikit orang gagal mencapai tujuan karena strategi yang diterapkannya salah. Dalam menyusun strategi pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran atau media pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih bervariasi.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan suatu model pembelajaran yakni model pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran *project based learning* menurut Fathurrohman (2015: 118) merupakan “suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran”. Dengan adanya model pembelajaran tersebut siswa dapat menyalurkan ide-ide kreatifnya sesuai dengan pemahamannya masing-masing yang dituangkan dalam suatu proyek di akhir pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *project based learning* menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen menurut Maolani (2017: 115) merupakan “metode pembelajaran dengan cara guru dan siswa bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui”. Dengan adanya metode tersebut siswa dapat melakukan percobaan atau mengerjakan sesuatu dan mengamati proses dan hasilnya. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan percobaan dengan

mengalami dan membuktikan sendiri apa yang telah dipelajari oleh dirinya sendiri. Dengan metode eksperimen siswa mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Diharapkan dengan adanya penggunaan model dan metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi perpindahan kalor dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Eksperimen dalam Model *Project Based Learning* Pada Materi Perpindahan Kalor Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 5 SDN Sirnaraja”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa pada materi perpindahan kalor masih rendah.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang masih konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan penelitian yang ada difokuskan pada metode eksperimen dalam model *project based learning* pada materi perpindahan kalor terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 SDN Sirnaraja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh

metode eksperimen dalam model *project based learning* pada materi perpindahan kalor terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 SDN Sirnaraja?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen dalam model *project based learning* pada materi perpindahan kalor terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 SDN Sirnaraja.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa

Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode eksperimen dalam model *project based learning* pada materi perpindahan kalor pada siswa kelas 5 SDN Sirnaraja.

2. Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, serta menambah dan mengembangkan kemampuan guru dalam pembelajaran yang baik dan benar.

3. Sekolah

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam metode eksperimen dalam model *project based learning*.

4. Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam menerapkan metode eksperimen dalam model *project based learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi perpindahan kalor.

5. Keilmuan Ke PGSD-an

Menjadikan referensi model pembelajaran yang diaplikasikan dalam kelas sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di bidang ke SD-an.

